

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI
MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

JUNITA PRANTIKA

NPM: 1411030277

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

JUNITA PRANTIKA

Kepala madrasah mempunyai peran penting, ia merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya sistem pendidikan di madrasah. Salah satu pengaruh tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap para tenaga pendidiknya, yaitu akan mampu meningkatkan kinerja para guru yaitu dengan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan merupakan salah satu bagian pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka supervisi semacam itu disebut supervisi akademik. Lalu yang menjadi rumusan masalah disini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion draining/verification* (kesimpulan). Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan menyiapkan waktu untuk melakukan kunjungan kelas, melakukan pertemuan rapat setiap bulannya untuk mendiskusikan maupun melakukan pembinaan pada guru agar dapat dievaluasi. Akan tetapi, tenaga pendidiknya masih belum dikatakan optimal dibuktikan dengan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang ada dan dikarenakan minimnya fasilitas yang tersedia untuk keperluan mengajar dikelas, serta tidak melakukan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas.

Kata kunci : kepala madrasah sebagai supervisor, kinerja guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS
DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG.**

Nama : JUNITA PRANTIKA
NPM : 1411030277
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



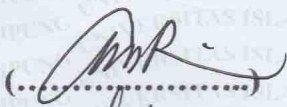
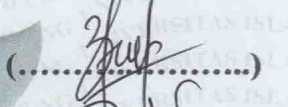
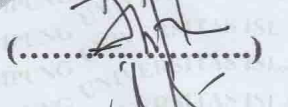
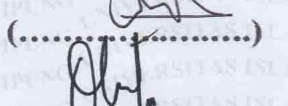
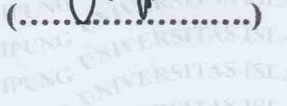
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **JUNITA PRANTIKA, NPM: 1411030277**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I	
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	
Penguji Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	
Penguji Pendamping I	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	
Penguji Pendamping II	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 1956 08101987 03100 1

MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya :”Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya). (Q.S An-Najm: 39-40).¹



¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : CvPenerbitDiponegoro, 2005), h. 421

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku Rosmawati dan Almarhum Ayahku Saleh Anwar tersayang, yang senantiasa mengasuh, membesarkanku, mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, dan telah berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku, menemaniku, menasihati, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesanku.
2. Kakak-kakakku dan adikku, serta keluarga besar yang telah memberiku inspirasi serta dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini, serta selalu mendo'akan dan memberi semangat padaku.
3. Para sahabat-sahabatku, Tri Okta sari, Vheby Margareta, Annisa Destriana, Eva Herlinda Yani, Naila Fadilatul Khasanah, Nining Munawaroh, Irma Widiyanti, Chichi Meiyanti, Rika Yuliana, Maya Susanti, Ressa Pratiwi Wulandari, beserta kawan-kawan MPI E 2014 Terimakasih telah menemani hari-hariku, memberi dukungan, serta semangat padaku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntanLampung.

RIWAYAT HIDUP

Junita Prantika dilahirkan di kampung Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 26 Juni 1996, anak ke 5 dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Saleh Anwar dan ibu Rosmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tiuh Balak Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Baradatu Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2011, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke pendidikan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr.M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas bantuan dan semangatnya.

3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat maupun motivasi.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung, guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Bandar Lampung,.....2018

Penulis

Junita Prantika

1411030277

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	12
1. Pengertian Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	12
2. Tugas Kepala Madrasah Sebagai supervisor.....	14
3. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	16
4. Supervisi Akademik Kepala Madrasah.....	17
5. Prinsip-Prinsip Supervisi.....	25
6. Tujuan Supervisi.....	27
B. Kinerja Guru.....	28
1. Pengertian Kinerja Guru.....	28
2. Indikator Kinerja Guru.....	29
3. Kualitas Kinerja Guru.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	35
B. Teknik Pengumpulan Data	36
C. Sumber Data	41
D. Metode Analisis Data	41
E. Uji Keabsahan Data	43

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung	45
1. Sejarah Berdirinya	45
2. Visi Misi	46
3. Letak Geografis	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
5. Keadaan Peserta Didik	49
6. Keadaan Guru dan Karyawan	50
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung	52
C. Analisis Data	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Darul Huda Bandar Lampung	5
Tabel 2 : Kinerja Guru MTs Darul Huda Bandar Lampung	8
Tabel 3 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	48
Tabel 4 : Keadaan Peserta Didik MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	49
Tabel 5 : Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nama Sumber Data
- Lampiran 2 : Kerangka Observasi Penelitian
- Lampiran 3 : Instrumen Interview kepada Kepala Madrasah
- Lampiran 4 : Instrumen Interview kepada Guru





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS
DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG.**

Nama : JUNITA PRANTIKA
NPM : 1411030277
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **JUNITA PRANTIKA, NPM: 1411030277**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 31 Mei 2018, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Sidang Prodi MPI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Sovia Mas Ayu, MA	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)



**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**
NIP. 1956 08101987 03100 1

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pernyataan Dermawan dalam sebuah jurnal IIESE *International Journal of Science and Technology* (IJSTE) sebagai berikut:

“Successful educational system forming human resources with a strong character, noble character, responsible, disciplined, and independent, occurs in almost all educational institutions both public and private”²

Kepala madrasah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan- kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Untuk mendapat keberhasilan pendidikan maka

¹Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th. 2003)*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 3

² Oki Dermawan, “Build Students’ Character Though Fasting At Muslim School In Indonesia, *IESE International Journal of Science and Technology (IJSTE)*, Volume 2, No. 3 (September 2013)

dibutuhkan adanya pengawasan atau supervisi. Hal ini dipertegas dengan firman Allah dalam surat As-Sajadah ayat 24 sebagai berikut:

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَبْرًا وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (Q.S As-Sajadah: 24)³

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.⁴

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru bagian pokok dalam melaksanakan dan memang kegiatan pembelajaran, kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran, supervisi semacam itu disebut supervisi akademik.⁵

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk

³Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2005), h. 333

⁴Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Madiun: Zanafa Publishing, 2012), h.5-6

⁵E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.248-249

memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.⁶

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan supervisi merupakan salah satu kompetensi yang dipersyaratkan bagi kepala madrasah yaitu; perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menindak lanjuti hasil supervisi akademik.⁷ Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan supervisi akademik

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁶*Ibid*, h.249

⁷ Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 83

⁸*Ibid*, h.95-96

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala madrasah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.⁹ Teknik-teknik supervisi akademik meliputi: kunjungan kelas, rapat, diskusi kelompok, penataran.¹⁰

c. Tindak lanjut supervisi akademik

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemantauan hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pemantapan instrumen dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Dalam memantapkan instrumen supervisi yang disebut persiapan guru untuk mengajar, seperti; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, program semester.

Dari penjelasan diatas maka terdapat indikator peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik. Dapat lebih jelas dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁹*Ibid*, h.101

¹⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.120-122

Tabel 1
Data Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor
di MTs Darul Huda Bandar Lampung

No	Komponen	Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Perencanaan supervisi akademik	a. Penyusunan dokumen perencanaan pemantauan	✓	
2.	Pelaksanaan supervisi akademik	a. Mengadakan kunjungan kelas	✓	
		b. Mengadakan pertemuan individual		✓
		c. Mengadakan pertemuan atau rapat	✓	
		d. Mengadakan diskusi kelompok	✓	
		e. Mengadakan penataran-penataran	✓	
3.	Tindak lanjut supervisi akademik	a. Pembinaan	✓	
		b. Pemantapan Instrumen	✓	

		supervisi pada persiapan mengajar guru		
--	--	--	--	--

Sumber data MTS Darul Huda Bandar Lampung dicatat pada tanggal 18 April 2018

Dari data diatas karena adanya bantuan kepala madrasah secara umum dapat menggambarkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTS Darul Huda Bandar Lampung sudah baik. Senada dengan pendapat Supardi, yaitu dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat mengetahui pertolongan-pertolongan apa yang harus diberikan kepada guru dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta bagaimana meningkatkan kinerja guru.¹¹

Agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang maksimal tentu menuntut kinerja yang baik, kinerja yang menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memadu peserta didik dalam mencapai tingkat dewasa dan kematangan. Kinerja yang dimaksud adalah proses kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan dan kemauannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara jelas serta dapat diamati hasilnya baik secara otomatis maupun kualitas.

Kepala madrasah punya peran penting, ia merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya sistem pendidikan di madrasahnyanya. Salah satu pengaruh tugas dan tanggung jawab kepala madrasah terhadap para tenaga

¹¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.37

pendidikannya, yaitu akan mampu meningkatkan kinerja para guru.¹² Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.¹³ Maka terdapat firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

﴿مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّهُم مَّا يَلْمِزُكَ أَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ قُلُوبًا نَرَىٰ وَأَلْمِزُكَ أَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ سَمْعًا نَسْمَعُ وَأَلْمِزُكَ أَلَمْ نَجْعَلِ لَكَ بَصِيرًا تَرَىٰ﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan diminta pertanggung jawabnya”. (QS. Al-Isra:36)¹⁴

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁵

Adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran;
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Melaksanakan pembelajaran;
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Penggunaan media dan sumber belajar
 - c. Penggunaan metode pembelajaran.¹⁶

¹²Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h.110

¹³E. Mulyasa, *Op Cit*, h.18

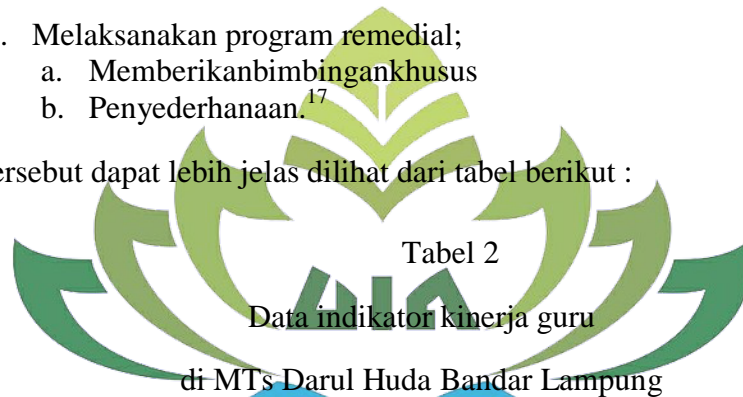
¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005), h.228

¹⁵Supardi, *Op Cit*, h.39

¹⁶Rusman, *Op Cit*, h.340-342

3. Melaksanakan hubungan antar pribadi;
 - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas.
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
 - a. Merencanakan penilaian
 - b. Melaksanakan penilaian
 - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian
5. Melaksanakan program pengayaan;
 - a. Memberikan tugas
 - b. Memberikan bahan bacaan
6. Melaksanakan program remedial;
 - a. Memberikan bimbingan khusus
 - b. Penyederhanaan.¹⁷

Hal tersebut dapat lebih jelas dilihat dari tabel berikut :



No	Sub Pokok	Indikator	Keterangan	
			Baik	Kurang baik
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran	a. Pengelolaan kelas	✓	
		b. Penggunaan media dan sumber belajar		✓
		c. Penggunaan metode pembelajaran	✓	

¹⁷Supardi, *Op Cit*, h.23-24

3.	Melaksanakan hubungan antar pribadi	a. Mengembangkan sikap positif peserta didik	✓	
		b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas	✓	
4.	Melaksanakan penilaian hasil belajar	a. Merencanakan penilaian	✓	
		b. Melaksanakan penilaian	✓	
		c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian	✓	
		d. Memanfaatkan hasil penilaian	✓	
		e. Melaporkan hasil penilaian	✓	
5.	Melaksanakan program pengayaan	a. Memberikan tugas	✓	
		b. Memberikan bahan bacaan	✓	
6.	Melaksanakan program remedial	a. Memberikan bimbingan khusus		✓
		b. Penyederhanaan	✓	

Sumber data MTS Darul Huda Bandar Lampung TP.2017/2018, dicatat tanggal 18 April 2018

Dari data diatas, maka dapat terlihat kinerja guru di Bandar Lampung sudah terlaksana cukup baik, namun dalam penggunaan media sumber belajar dan melakukan bimbingan khusus pada siswa belum terlaksana secara optimal. Senadadengan pendapat Erjati Abas dalam bukunya, kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹⁸

B. Identifikasi Masalah

¹⁸Erjati Abas, *Op Cit*, h.2

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian berikutnya, untuk itu berikut penulis mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, yaitu :

1. Diduga kepala madrasah melaksanakan peran sebagai supervisor di MTs Darul Huda Bandar Lampung namun belum menunjukkan hasil yang optimal pada guru.
2. Sepertinya guru kurang memanfaatkan alat media yang tersedia dalam proses belajar-mengajar.
3. Diduga sarana dan prasarana kurang memadai untuk kebutuhan guru mengajar untuk siswa dalam proses belajar-mengajar.
4. Diduga pada program remedial guru tidak melaksanakan bimbingan khusus bagi siswa nilainya yang belum tuntas.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus penelitian pada supervisi akademik yang terdapat; perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik.

D. Rumusan Masalah

Pada hakikatnya penelitian ini memang harus mengungkapkan problema yang dihadapi, oleh karena itu penulis harus diketahui dengan jelas hasil yang akan diperoleh dan bagaimana pemecahan yang dapat dilakukan dengan efektif, serta dapat dibatasi dengan penanganan yang spesifik.

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicari jalan keluar untuk mengatasinya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru yang sebenarnya ataupun telah berjalan di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai pengembangan wawasan tentang pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja yang akan diperoleh para guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui dalam Mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung sebagai masukan bagi kepala madrasah tentang pentingnya peran kepala madrasah sebagai supervisor.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.52

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Peranan dapat didefinisikan dalam terminologi harapan-harapan yang bersifat normatif dan menetapkan batasan-batasan kewajiban-kewajiban apa yang harus dilakukan. Peranan adalah aspek dinamis yang melekat pada posisi atau status seseorang di dalam organisasi. Adapun peranan umum supervisor adalah sebagai pemantau, penyelia, pengevaluasian, penindak lanjut hasil pengawasan.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud peranan adalah posisi ataupun status seseorang di dalam suatu lembaga maupun organisasi.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹ Kepala madrasah dalam memimpin sekolah maka terdapat firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baarah ayat 30, yang berbunyi :

²⁰Jerry H.Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), h.78-79

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2013),h.83

ءَوَدَسَفِكُفِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِيَّيْ لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِيَّيْ قَالُوا لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنِ الدِّمَا

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Q.S Al-Baqarah:30).²²

Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.²³ Dan juga kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah.²⁴ Secara operasional kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya madrasah serta dapat mengevaluasinya.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud kepala madrasah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, supervisor hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

²²Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005),

h.6

²³Wahjosumidjo, *Op Cit*, h.85

²⁴*Ibid*, h.358

²⁵Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Madiun: Zanafa Publishing, 2012),
h.48

- a. Partner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya.
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran disekolah binaannya.
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah.²⁶

Dari penjelasan diatas maka kepala madrasah mempunyai peran penting sebagai supervisor, dikarenakan dapat berpengaruh baik untuk kemajuan sekolah yang terkait mutu maupun dapat meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan yang ada disekolah.

2. Tugas Kepala Madrasah Sebagai supervisor

Tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Betapa banyak kondisi atau syarat yang perlu diteliti oleh setiap kepala madrasah sebagai supervisor seperti melihat bagaimana keadaan gedung sekolah, perlengkapan sekolah, keadaan guru-gurunya apakah banyak guru honorer atau guru tetap, semangat kerja guru, cara mengajar guru-guru, bagaimana hasil pelajaran dan pendidikan anak-anak, mempertinggi cara kerja dan mutu guru-guru atau dengan mengusahakan dengan menambah kesejahteraan mereka, mengadakan

²⁶Jerry H.Makawimbang, *Op Cit*, h.79

kunjungan kelas di waktu mereka mengajar, mengadakan rapat.²⁷ Terdapat firman Allah dalam Qur'an Surat As-Sajadah ayat 5, yang berbunyi :

تَعُدُّونَ مِمَّا سَنَئِلُكُمْ مَقْدَارَهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَرْجَعُ ثُمَّ إِلَى الْأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدَبِّرُ



Artinya: “Diamengatururur sandar langit ke bumi, kemudian (urusan) itunaikkepadanya dalam suatu hari kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S As-Sajadah: 5)²⁸ yang

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor dapat juga disebutkan sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- 2) Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.
- 3) Memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi.
- 4) Menyusun program supervisi pendidikan.
- 5) Melaksanakan program supervisi pendidikan.
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil supervisi.
- 7) Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.²⁹

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa hendaknya pandai melaksanakan tugasnya dengan baik, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

²⁷ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rema Rosdakarya, 2005), h 115-116

²⁸ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005), h.331

²⁹ Jerry H.Makawimbang, *Op Cit*, h.91

3. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Secara umum, kegiatan atau usaha-usah yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan belajar-mengajar.
- c. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan, sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.³⁰

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerja sama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan keterampilan guru-guru. Maka terdapat firman Allah tentang pengawasan (supervisi) dalam Qura'an Surat As-Shaff ayat 3, berbunyi :

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ أَنْ أَلَّهِ عِنْدَ مَقْتًا كَبُرُ

³⁰M.Ngalim Purwanto, *Op Cit*, h.119

Artinya : “*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S Ashaf:3)*³¹

4. Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.³² Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk dapat memperhatikan bagaimana kinerja para guru.

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak terlepas dari penilaian kinerja guru.

Menurut Jerry H.Makawimbang, supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masa akademik yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa

³¹Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005), h..440

³²E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.249

³³ Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h.84

ketika sedang dalam proses belajar.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada proses belajar-mengajar.

Dari beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007, secara umum kegiatan supervisi meliputi; merencanakan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.³⁵

Salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan supervisi merupakan salah satu kompetensi yang dipersyaratkan bagi kepala madrasah yaitu; merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik.³⁶ Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁴ Jerry H.Makawimbang, *Op Cit*, h.121

³⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), h.104

³⁶ Lantip Diat Prasajo, Sudyono, *Op Cit*, h. 83

a. Perencanaan supervisi akademik

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Yang perlu disadari oleh supervisor oleh kepala sekolah sebagai supervisor ialah apa yang harus dicapai oleh murid-muridnya di sekolah. , juga bantuan yang diberikan kepada guru-gurunya, usaha peningkatan kemampuan guru-guru, semuanya itu adalah untuk membantu murid-muridnya mencapai tujuan pendidikan di sekolah haru jelas bagi kepala sekolah dan guru-guru
- 2) Pengetahuan tentang mengajar yang efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses belajar-mengajar, harus dapat memilih dan menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan murid belajar. Kepala sekolah harus menyadari bahwa kegiatan supervisi apapun, apakah penataran guru dalam bidang studi tertentu, atau usaha peningkatan penampilan guru di depan kelas, akhirnya menghasilkan proses belajar-mengajar yang lebih baik.

³⁷*Ibid*, h.95-96

- 3) Pengetahuan tentang anak (siswa). Pengetahuan supervisi harus disadari pengetahuan tentang siswa. Perencanaan supervisi harus ditujukan kepada peningkatan belajar murid, yaitu peningkatan murid-murid tertentu, di sekolah tertentu dalam situasi tertentu.
- 4) Pengetahuan tentang guru. Guru adalah peserta dan teman usaha supervisor untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar dan hasil belajar murid. Untuk dapat bekerja sama secara efektif, supervisor harus benar-benar mengenal guru-guru yang diajak bekerja sama itu, harus mengetahui dimana kemampuan guru, minat guru, kebutuhan guru.
- 5) Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi memerlukan keahlian berbagai bidang tidak dapat ditangani oleh supervisor saja, diperlukan pula berbagai fasilitas dan alat; gedung, ruang, alat dan media komunikasi. Alat peraga, laboratorium dan sebagainya.
- 6) Kemampuan memperhitungkan faktor waktu. Dalam penyusunan rencana, seorang supervisor tidak boleh mengabaikan waktu ini, ia tidak boleh terlalu cepat mennetukan batas waktu untuk suatu kegiatan yang sifatnya jangka panjang. Dan ia harus berani mengakhiri kegiatan-kegiatan tertentu kalau diaggapnya jangka panjang, dan mengakhiri kegiatan tertentu kalau dinggapnya sudah harus dapat menghasilkan sesuatu.³⁸

³⁸ Imam Musbikin, , *Op Cit*, h.41-43

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala madrasah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.³⁹ Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran, supervisi kepala madrasah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Teknik supervisi individual yang dilakukan oleh kepala madrasah, antara lain:

1) Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

2) Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

3) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar lebih baik, memperbaiki

³⁹Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Op Cit*, h.101

segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

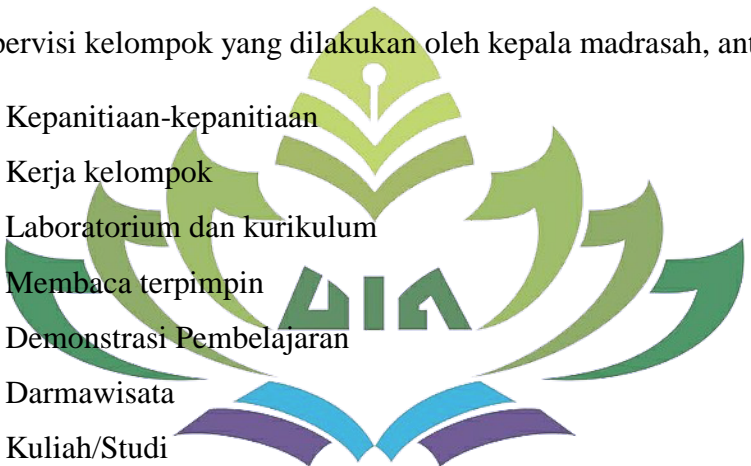
4) Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

5) Menilai diri sendiri

Menilai diri adalah penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan oleh kepala madrasah, antara lain:

- 
- 1) Kepanitiaan-kepanitiaan
 - 2) Kerja kelompok
 - 3) Laboratorium dan kurikulum
 - 4) Membaca terpimpin
 - 5) Demonstrasi Pembelajaran
 - 6) Darmawisata
 - 7) Kuliah/Studi
 - 8) Diskusi panel
 - 9) Perpustakaan
 - 10) Organisasi profesional
 - 11) Bulletin supervisi
 - 12) Pertemuan guru
 - 13) Lokarya atau konferensi kelompok.⁴⁰

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya, teknik yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara teknik perseorangan antara lain:

⁴⁰Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Op Cit*, h.102-108

1) Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi perbaikan belajar-mengajar selanjutnya.

2) Mengadakan kunjungan observasi

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasikesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, siswa yang nakal, dan sebagainya. Oleh karena itu peranan supervisor terutama kepala sekolah dalam hal ini sangat diperlukan.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Antara lain:

- a) Menyusun Program Catur Wulan atau Program Semester
- b) Menyusun atau membuat Program Satuan Pelajaran
- c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Dan terdapat teknik kelompok yang dapat dilakukan kepala madrasah, antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat dengan guru-guru.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahannya, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.⁴¹

c. Tindak lanjut supervisi akademik

Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemantauan hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pemantapan instrumen dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Dalam memantapkan instrumen supervisi yang disebut persiapan guru untuk mengajar, seperti; silabus, RPP, program tahunan, program semester. Apabila ternyata memang

⁴¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya,2010) ,h.120-122

tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.⁴²

Supervisi akademik berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, perbantuan, dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan indikator peran kepala madrasah sebagai supervisor terkait supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan supervisi akademik;
 - a. Penyusunan dokumen perencanaan pemantauan
2. Pelaksanaan supervisi akademik;
 - a. Mengadakan kunjungan kelas
 - b. Mengadakan pertemuan individual
 - c. Mengadakan pertemuan atau rapat
 - d. Mengadakan diskusi kelompok
 - e. Mengadakan penataran-penataran
3. Tindak lanjut supervisi akademik;
 - a. Pembinaan
 - b. Pemantapan instrumen supervisi pada persiapan guru untuk mengajar.

5. Prinsip-Prinsip Supervisi

Prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut :

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁴² Lantip Diat Prasajo, Sudiyono, *Op Cit*, h.120-122

- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- g. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, asuh, dalam memngembangkan pembelajaran.
- h. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- i. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- j. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.⁴³

Pada prinsipnya setiap tenaga pendidik (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala madrasah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh;

- 1) Meningkatnya kesadaran tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Meningkatnya keterampilan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁴

⁴³Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Op Cit*, h.87

⁴⁴E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan-permasalahan guru baik yang berkaitan dengan kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi kemasyarakatan sampai pada kompetensi profesional serta kelebihan dan keunggulan yang telah dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil temuan ini kepala madrasah harus melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan arahan, bimbingan, nasihat dan kalau perlu mengirim guru pada program-program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan meningkatkan kompetensi kerja guru.⁴⁵ Penulis menyimpulkan pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

6. Tujuan Supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, tujuannya adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dan situasi proses belajar mengajar.⁴⁶ Tujuan supervisi akademik mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar-mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Tujuan supervisi antara lain membantu guru untuk:

- a. Mencermati dan memahami tujuan pendidikan
- b. Membimbing pengalaman belajar siswa
- c. Memenuhi kebutuhan belajar siswa
- d. Menilai kemajuan siswa

⁴⁵Supardi, *Op Cit*, h.42

⁴⁶Imam Musbikin, *Op Cit*, h.32

- e. Membina reaksi mental (moral) dan spritual siswa
- f. Menilai kinerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan supervisi itu dapat membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar pada siswa.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Rusman, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perillaku yang dimaksud adalah kegiatan keguru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.⁴⁸ Terdapat firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 36, yang berbunyi:

﴿مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّهُم مَّا يَلْمِزُونَ وَمَا يَنْتَقِبُونَ إِذْ يُنَادُوا لِلَّهِ أَنْ تُبَدِّلْ مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani pasti akan diminta pertanggung jawabnya”.(QS.Al-Isra:36)⁴⁹

Menurut Supardi, kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam

⁴⁷ Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.4

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h. 318-319

⁴⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005), h.228

menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja atau kemampuan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya.

2. Indikator Kinerja Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, seorang guru juga harus memperhatikan indikator-indikator kinerja guru, Menurut Supardi sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran;
 - a. Merencanakan pengelolaan pembelajaran
 - b. Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran
 - c. Merencanakan pengelolaan kelas
 - d. Merencanakan penilaian hasil belajar
2. Melaksanakan pembelajaran;
 - a. Memulai pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran
 - c. Mengorganisasikan pembelajaran
 - d. Mengakhiri pembelajaran.
3. Melaksanakan hubungan antar pribadi;
 - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas.
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
 - a. Merencanakan penilaian
 - b. Melaksanakan penilaian
 - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian

⁵⁰Supardi, *Op Cit*, h.39

5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan;
 - a. Memberikan tugas
 - b. Memberikan bahan bacaan
6. Kemampuan melaksanakan program remedial;
 - a. Memberikan bimbingan khusus
 - b. Penyederhanaan.⁵¹

Sedangkan menurut Rusman, indikator kinerja guru sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran atau sekarang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan, diantaranya:

- a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas. Dan kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan mengatur tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan tempat duduk siswa yang dilakukan secara bergantian yang bertujuan memberi kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

- b. Penggunaan media dan sumber belajar

⁵¹Supardi, *Op Cit*, h.23-25

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa yang dapat mendorong proses pembelajaran. Sementara itu yang dimaksud sumber belajar adalah buku pedoman. Guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar, dan sebagainya.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Idealnya seorang guru harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas, seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas, dan seterusnya.

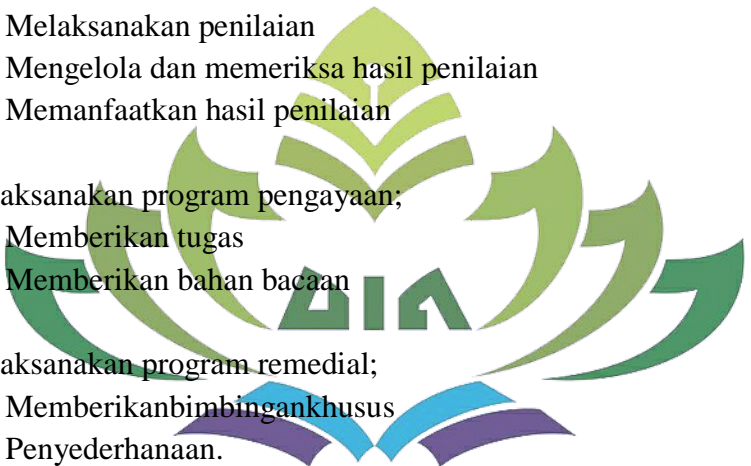
3. Evaluasi penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan indikator kinerja guru yang digunakan dalam peneliian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

⁵² Rusman, *Op Cit*, h.340-342

- a. Membuat RPP
 2. Melaksanakan pembelajaran;
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Penggunaan media dan sumber belajar
 - c. Penggunaan metode pembelajaran.
 3. Melaksanakan hubungan antar pribadi;
 - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas.
 4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
 - a. Merencanakan penilaian
 - b. Melaksanakan penilaian
 - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian
 5. Melaksanakan program pengayaan;
 - a. Memberikan tugas
 - b. Memberikan bahan bacaan
 6. Melaksanakan program remedial;
 - a. Memberikan bimbingan khusus
 - b. Penyederhanaan.
- 

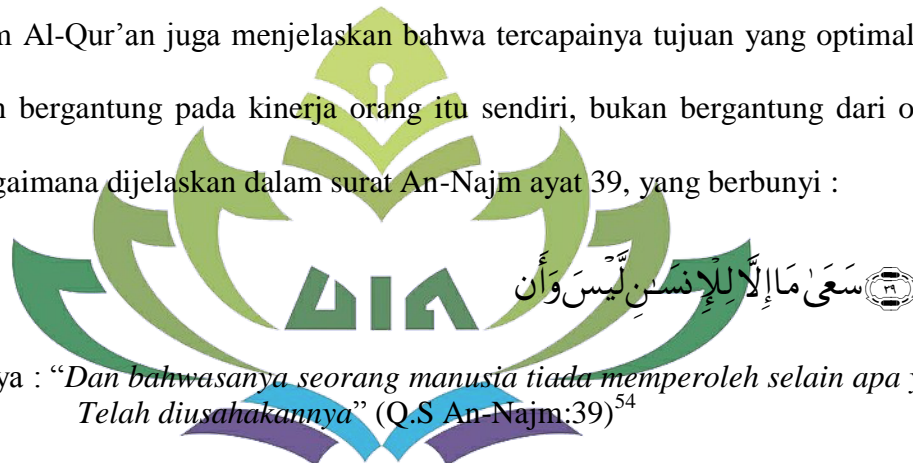
3. Kualitas Kinerja Guru

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja guru adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan

efesien. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Patokan tersebut meliputi :

- a. Hasil, mengacu pada output utama organisasi
- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya
- d. Kepastian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.⁵³

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa tercapainya tujuan yang optimal dan diinginkan bergantung pada kinerja orang itu sendiri, bukan bergantung dari orang lain, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi :



Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kinerja guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini, memerlukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih inovatif. Kinerja

⁵³Rusman, *Op Cit*, h.319

⁵⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Bandung : Cv Diponegoro, 2005), h.421

inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja guru menjadi hal yang penting untuk kemajuan pada siswa maupun kemajuan untuk sekolah karena guru memegang peran penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

⁵⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.197-198

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmad Metodologi penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁵⁶

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap onyek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Wiratna Sujarweni dalam buku Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.⁵⁷ Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan

⁵⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008), h.1-3

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2012) , h. 15

dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut.⁵⁸

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* dan , selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁹

Dari pengumpulan data tersebut penulis menggunakan jenis observasi non partisipasi dimana penulis tidak mengambil tindakan pro-aktif dalam pengamatan berlangsung.

⁵⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru pers, 2014), h.19

⁵⁹Sugiyono, *Op Cit*, h.145-146

Dengan metode ini penulis berharap agar mudah memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini. Data yang penulis observasi di sekolah tersebut dan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3

Instrumen Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor
dalam Mengoptimalkan Kinerja guru

No	Indikator	Iya	Tidak
1.	Perencanaan supervisi akademik	✓	
2.	Pelaksanaan supervisi akademik	✓	
3.	Tindak lanjut supervisi akademik	✓	

Tabel 4

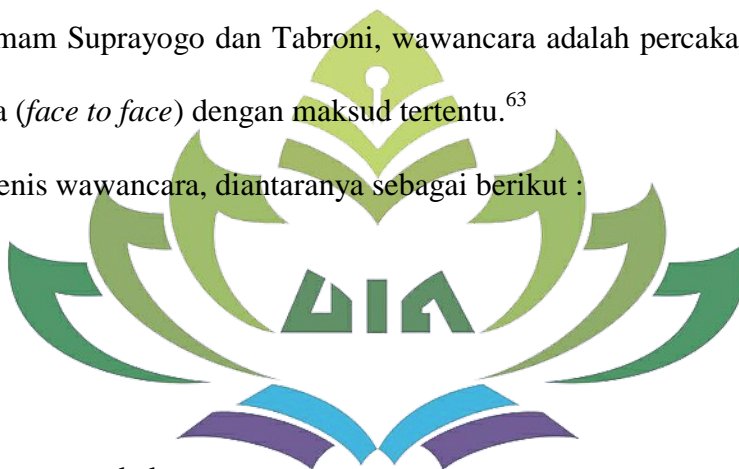
Instrumen kinerja guru

No	Indikator	Iya	Tidak
1.	Perencanaan pembelajaran	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran	✓	
3.	Melaksanakan hubungan antar pribadi	✓	
4.	Melaksanakan penilaian hasil belajar	✓	
5.	Melaksanakan program pengayaan	✓	
6.	Melaksanakan program remedial dengan	✓	

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁶⁰ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).⁶¹ Menurut S.Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan meperoleh informasi.⁶² Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.⁶³

Terdapat jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut :



a. Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah proses dimana wawancara di mana interview tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

⁶⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Ibid*, h.83

⁶¹ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.135

⁶² S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113

⁶³Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2003), h.172

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Merupakan kombinasi antara wawasan bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

d. Wawancara Perorangan

Apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara berlangsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawawancarai.

e. Wawancara kelompok

Apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawawancarai.⁶⁴

Dari jenis interview diatas, penulis memilih menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok yang penulis tujukan kepada dewan guru dan kepala madrasaah di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁵

⁶⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op Cit*, h.83-85

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data guru-guru, jumlah siswa, letak geografis sekolah dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

Tabel 5
Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung

No.	Indikator	Iya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya	✓	
2.	Visi misi	✓	
3.	Keadaan guru, karyawan dan peserta didik	✓	
4.	Keadaan sarana	✓	
5.	Buku rapat notulen	✓	
6.	Silabus, RPP, prosem, prota	✓	
7.	Buku supervisi kepala madrasah	✓	

C. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kusioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.274

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kusioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah.⁶⁶

D. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melaksanakan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitianakan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. ReduksiData(*Data Reduction*) merupakan proses berfikir yang memerlukankecerdasandankeluasankedalamanwawasan yang tinggi. Sedangkanmereduksi data merangkum, memilihhal-hal yang dicari.

⁶⁶ Cholid Narbuku dan Abu Achmad, *Op Cit*, h.83

2. Penyajian Data (*Data display*) dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
3. *Conclusion drawing/verivacation* merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁷

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pendektan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

E. Uji Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi, teknik pengumpulan data, dan waktu.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.337-345

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat melakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Op Cit*, h.273-274

Dari ketiga macam triangulasi diatas, penulis memilih menggunakan triangulasi teknik karena data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung didirikan pada tanggal 07 Juli 1988, yang merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama berupa Yayasan Perguruan Islam Darul Huda “YASPIDA” yang didirikan dan dirintis pertama kali oleh bapak Fathurahman, S.Pd.I pada tahun 1988, yang kemudian menjadi kepala madrasah pada yayasan tersebut sampai tahun 2016 . Adapun tujuan dari pendirian yayasan tersebut adalah untuk mendidik anak-anak sekolah lanjutan tingkat pertama agar pengenalan pengetahuan agama Islam serta memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat Islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari serta meninggalkan segala larangan bagi umat Islam yang diimbangi oleh ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sekolah lanjutan tingkat pertama sesuai dengan ketentuan kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi pelajaran di sekolah.

2. Visi Misi

Visi MTs Darul Huda Bandar Lampung yaitu Menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, islam dan mampu berkompetisi. Misi MTs Darul Huda Bandar Lampung yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya
- c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah
- d. Menumbuhkan serta mengembangkan disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas
- e. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan olah raga, seni, dan teknologi
- f. Menumbuhkan pengahayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia
- g. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertakwa pada Allah SWT.

Tujuan Menghasilkan lulusan profesional mampu bersaing atau berkompetensi dan bersikap Islam. Adapun strateginya yaitu :

- a. Membina tenaga menuju profesionalisme kerja
- b. Menciptakan manajemen demokrasi yang transparan
- c. Melaksanakan SDM yang berkualitas

- d. Menciptakan efektif sekolah
- e. Menjalin hubungan masyarakat yang baik
- f. Membina dan mengembangkan bakat siswa.

3. Letak Geografis

Berdasarkan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai tersebut maka MTs Darul Huda didirikan di atas lahan seluas 1.145 m² yang merupakan lahan dari hasil wakaf yang diberikan dengan maksud untuk mendirikan yayasan tersebut, dengan dana bantuan dari berbagai elemen masyarakat maka berdirilah MTs Darul Huda, walaupun pada awal berdirinya masih sangat sederhana dengan bangunan yang berdindingkan geribik dan beratakan ilalang. Kemudian pada tahun berjalan mendapatkan bantuan dari pemerintah guna renovasi bangunan yang ditambah dengan bantuan dan YASPIDA sebagai yayasan yang menaungi keberadaan MTs Darul Huda seperti yang ada sekarang ini.

MTs Darul Huda Bandar Lampung, beralamat di Jalan Ir.Sutami No.32, kelurahan Camang Raya, kecamatan Tanjung Karang Timur, kota Bandar Lampung.

MTs Darul Huda Bandar Lampung yang terletak di jalan Ir.Sutami No. 32 Bandar Lampung, memiliki luas lahan yang terbilang cukup memadai untuk bangunan sekolah, luas lahan yang diperkirakan seluas 1.145 m² yang berada di kecamatan Tanjung Karang Timur.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia guna memperlancar proses pendidikan di antaranya sebagai berikut :

Tabel 6
Kondisi Sarana dan Prasarana
MTS Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Guru	1 Buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Ruang Belajar	11 Buah
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Aula	1 Buah
7	Mushola	1 Buah
8	Ruang BP	1 Buah
9	Ruang Satpam	1 Buah
10	Ruang Komputer	1 Buah
11	Ruang Majelis Ta'lim	1 Buah
12	Ruang Pertemuan	1 Buah
13	Ruang MCK	1 Buah
14	Koperasi	1 Buah
15	Uks	1 Buah
Jumlah total		25 Buah

Sumber : Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Dicatat tanggal 10 April 2018

Sarana dan Prasarana yang tersedia merupakan suatu sarana penunjang bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Huda Bandar Lampung, walaupun bisa dikatakan masih minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2017/2018 berjumlah 371 sebagaimana rincian dibawah ini:

Tabel 9
Data Peserta didik MTs Darul Huda Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017/2018

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1	KELAS VII A	10	27	37	147
2	KELAS VII B	12	24	36	
3	KELAS VII C	25	11	36	
4	KELAS VII D	28	10	38	
5	KELAS VIII A	-	31	31	129
6	KELAS VIII B	23	11	34	
7	KELAS VIII C	23	10	33	
8	KELAS VIII D	19	12	31	
9	KELAS IX A	4	19	23	95
10	KELAS IX B	22	14	36	
11	KELAS IX C	21	15	36	
JUMLAH		186	184	371	371

*Sumber data: Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2018,
Dicatat tanggal 10 April 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung berjumlah 371 peserta didik, mereka umumnya berasal dari lingkungan daerah sekitar sekolah dan tempat-tempat lain yang tidak terlalu jauh dari daerah sekolah tersebut.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya.

MTs Darul Huda Bandar Lampung, keberadaan guru di sekolah tersebut tergolong cukup memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik guna keberlangsungan proses pendidikan dan mata pelajaran yang hendak diberikan. Adapun jumlah tenaga guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Guru MTs Darul Huda Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Patimah, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Kepala madrasah
2	Juprani, A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru Fiqh
3	Sunardiyanto,A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru IPA
4	Dermawan, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B.Lampung
5	Ruksiyah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Akidah Akhlahk
6	Zuniar Muchtar, S.Pd.I	S1 UML	Guru B.Indonesia
7	Ahmad Zainudiddin	PONPES	Guru B.Arab
8	Musrifah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Akidah Akhlahk
9	Tutik Fitriah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru SKI

10	Sumirta, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Qur'an Hadits
11	H. Abdul Syukur, S.Ag	S1 IAIN Lampung	Guru B. Arab
12	Efa Surya, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru IPS
13	Sumiarto, S.T	S1 UTB Lampung	Guru Tinkom
14	Ahmad Taufik	S1 IKIP Yogyakarta	Guru PKN
15	Muzaiyana, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B. Indonesia
16	Dra. Sri Kamilah	S1 IAIN Lampung	Guru SKI
17	Fathurrahman, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Fiqih
18	Wiwin Darwin, S.HI	S1 IAIN Lampung	Guru BPI
19	Ahmad Yani, S.Ag	S1 IAIN Lampung	Guru PKN
20	Umi Maftuha, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru IPA
21	Afriya, S.Pd.I	S1 UML	Guru SKI
22	Dody Febriansyah, S.Pd	S1 UNIP PGRI Palembang	Guru Penjaskes
23	Novi Mirhadi, S.Pd, M.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru B. Inggris
24	Suhaidi, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Guru B. Inggris
25	Taufiqurrahman	MA Alhikmah	Guru B. Arab
26	Mewanti, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru Matematika
27	Susi Ratnasari, S.Pd	S1 UM Metro	Guru IPA
28	Riansyah	MA Alhikmah	Karyawan
29	Asep Saepudin	PONPES	Guru Muhadaroh
30	Titi Mirasari	S1 UML	Guru Akidah Akhlak
31	Sahrul Fatoni		Karyawan
32	Yusmalahayati, S.Pd, M.Pd	S2 UNILA	Guru Matematika
33	Rahmawati Saadah, S.Pd	S1	Guru B. Lampung

Sumber Tabel : Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Dicatat tanggal 10 April 2018

B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Kegiatan supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam mengoptimalkan kinerja. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dilakukan dilakukan tidak terbatas dan dilakukan kapan saja untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas jika dianggap kurang aktif dalam proses belajar-mengajar.

Untuk membantu guru dalam mengoptimalkan kinerja guru memerlukan bimbingan, pembinaan, pengawasan yang sering disebut dengan supervisi.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru, adapun langkah langkah yang dilakukan oleh supervisi yaitu dengan cara kunjungan kelas. Sehingga supervisor dapat mencatat hal hal yang menjadi masalah dan dapat membuat rangkuman atau catatan kecil lalu dapat merumuskan alternatif pemecahan masalah. Maka dari itu diperlukan adanya pembinaan secara kelompok seperti rapat guru dan pertemuan pertemuan kelompok lainnya.

Hal ini juga yang dilaksanakan oleh ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah telah melakukan beberapa tugasnya sebagai supervisor, yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan supervisi akademik dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru.

Dengan terlaksananya peran kepala madrasah yang telah disebutkan di atas, yaitu merencanakan program supervisi akademik dengan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung ibu Siti Fatimah, S.Pd juga melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas, rapat rutin yang diadakan dalam satu bulan sekali, mengirim guru untuk mengikuti penataran atau seminar, mengadakan diskusi kelompok.

Kemudian yang terakhir yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa pembinaan setelah terlaksananya supervisi akademik dengan menanyakan bagaimana proses berjalannya supaya apa yang diharapkan dapat sesuai yang diinginkan, pemantapan instrumen supervisi dimana kepala madrasah mengecek kembali dan mengajak guru

mempersiapkan maupun melengkapi persiapan untuk mengajar seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung yang berhubungan dengan kinerja yang dilakukan guru dalam mengajar dapat berjalan dengan baik, maka guru harus diberikan pengarahan dan bimbingan, untuk itu diperlukan sebuah rencana kegiatan sebagai pedoman kerja dan untuk mengetahui dengan jelas apa yang harus guru lakukan.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya supervisi atau pengawasan terhadap guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu diperlukan suatu pengawasan dari seorang kepala madrasah untuk mengoptimalkan kinerja guru.

Dan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran;
 - a. Membuat RPP
2. Melaksanakan pembelajaran;
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Penggunaan media dan sumber belajar
 - c. Penggunaan metode pembelajaran
3. Melaksanakan hubungan abntar pribadi;
 - a. Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
 - a. Merencanakan penilaian
 - b. Melaksanakan penilaian
 - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian
 - e. Melaporkan hasil penilaian

5. Melaksanakan program pengayaan;
 - a. Memberikan tugas
 - b. Memberikan bahan bacaan
6. Melaksanakan program remedial;
 - a. Memberikan bimbingan khusus
 - b. Penyederhanaan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung sudah membuat RPP, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan, melaksanakan program remedial. Tetapi dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memanfaatkan media sumber belajar karena minimnya fasilitas yang tersedia dan dalam melakukan program remedial tidak melakukan bimbingan khusus pada siswa. Hal tersebut penulis perkuat dengan observasi dan wawancara yang dilakukan pada ibu Efa Surya, S.Pd, ibu Mewanti, S.Pd, ibu Umi Muftuha, S.Pd dan penulis lakukan wawancara pada siswa kelas VIII b yang bernama Septiani dan Septiawati.

C. Analisis Data

Penulis akan membahas dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis lakukan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai

metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam melakukan analisis ini penulis menggunakan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Pada tahap selanjutnya, penulis telah dapat melakukan penyajian data, dimana dalam penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan, langkah ini dalam pelaksanaannya penulis lakukan sesuai dengan konteks data yang penulis sajikan dan analisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, sesuai data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memafarkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Dengan demikian dalam tahap pengolahan data dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Untuk mengetahui bagaimanakah peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung mulai

pada tanggal 18 April 2018 baik melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala madrasah dan tiga guru yaitu ibu Efa Surya, S.Pd , ibu Umi Muftuha, S.Pd , ibu Mewanti, S.Pd, dan juga penulis lakukan wawancara dengan 2 siswa.

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru.

Peran kepala madrasah dalam supervisi akademik harus:

- a. Merencanakan supervisi akademik.
- b. Melaksanakan supervisi akademik.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Mengacu pada pendapat tersebut, penulis gunakan untuk penelitian lapangan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung.

- a. Perencanaan supervisi akademik

Dari indikator tersebut ada item yang penulis ingin jelaskan, sebagai berikut:

Item no.1 : Apakah dalam perencanaan supervisi akademik sudah terdapat penyusunan dokumen perencanaan pemantauan ?

Jawaban : “Iya sudah direncanakan di awal tahun pembelajaran”.⁶⁹

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban wawancara tiga guru yang penulis lakukan:

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Iya, kepala madrasah sudah membuat rencana program supervisi”.

Ibu Mewanti memberi jawaban: “iya membuat, biasanya dibuat awal semester ganjil”.

Ibu Umi Maftuhah memberi jawaban: “iya buat di awal semester ganjil seperti penjadwalan guru yang akan di supervisi, merencanakan siapa saja yang akan diikutkan dalam seminar atau penataran, sudah merencanakan waktu rapat, dan kami juga guru-guru disuruh membuat ataupun melengkapi RPP, silabus, program tahunan, dan program semester”.⁷⁰

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melakukan perencanaan penyusunan dokumen pemantauan pada awal tahun pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan yang ditunjukkan dengan adanya bentuk fisik penjadwalan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, dokumen instrumen supervisi dalam penyusunan silabus, instrumen

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, 18 April 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd, ibu Mewanti, S.Pd, Umi Muftuha, S.Pd selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

supervisi pada perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi dalam penyusunan RPP, dan instrumen supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Dari indikator tersebut ada 5 item yang penulis ingin jelaskan, sebagai berikut:

Item no.1 : Apakah ibu melaksanakan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar ?

Jawaban : “iya pada saat kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas saya mengecek apakah guru tersebut mengajar sesuai dengan RPP atau tidak, bagaimana teknik-tekniknya mereka mengajar, maupun perangkat dan praktek mengajar. Itulah yang saya supervisi kepada guru di dalam kelas”.⁷¹

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban wawancara yang penulis lakukan:

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Ada waktu-waktu tertentu beliau melihat pada saat guru mengajar yang dilakukan di semester ganjil pertama dan diakhir semester genap”.

Ibu Mewanti memberi jawaban: “Iya biasanya dalam satu tahun kepala madrasah dua kali mengadakan supervisi kunjungan kelas”.

⁷¹Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah,S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, 18 April 2018.

Ibu Umi Maftuhah memberi jawaban: “Sudah, khususnya saya sendiri sudah pernah disupervisi oleh kepala madrasah baik diberi tahu terlebih dahulu maupun dadakan dan untuk waktunya memakai waktu luang yang biasa dilakukan di semester ganjil”.⁷²

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melakukan teknik supervisi akademik dengan mengadakan kunjungan kelas yang dilakukan setiap awal semester ganjil dan akhir semester genap atau disebut juga dilakukan dua kali dalam satu tahun.

Item no.2 : Apakah ibu melaksanakan pertemuan individual

Jawaban : “Tidak ada pertemuan individual”.

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban dari wawancara yang penulis lakukan:

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Tidak terlaksananya supervisi pada pertemuan individual, namun meskipun tidak terlaksananya pertemuan individual kepala madrasah dapat menciptakan hubungan yang sangat harmonis pada guru-guru disini yang dapat saya rasakan”.

⁷²Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd,ibu Mewanti, S.Pd, Umi Muftuha, S.Pd selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

Ibu Mewanti memberi jawaban: “Selama saya mengajar disini saya belum pernah merasakan kegiatan supervisi dalam pertemuan individual, namun kepala madrasah disini sangat menjaga hubungan kekeluargaan pada guru-guru disini”.

Ibu Umi Maftuhah memberi jawaban: “Belum saya rasakan kegiatan supervisi dalam pertemuan individual, namun kami merasa sangat dekat dengan kepala madrasah “. ⁷³

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa belum terlaksana kegiatan supervisi dalam pertemuan individual antara kepala madrasah dengan guru, namun meskipun belum terlaksana kepala madrasah sudah mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan guru-guru merasa dekat dengannya”.

Item no.3 : Apakah ibu mengadakan rapat ?

Jawaban : “Iya rapat diadakan setiap bulannya, jadi dalam rapat bulanan juga mengevaluasi kinerja guru pada saat, maupun pada saat sebelum guru di supervisi dan setelah dilaksanakannya supervisi. ⁷⁴

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban dari wawancara yang penulis lakukan:

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd, Mewanti, S.Pd, Umi Muftuha, S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

⁷⁴ Hasil wawancara dengan , Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung 18 April 2018

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Rapat rutin pada waktu akhir bulan yang menghadirkan semua guru yang dilakukan kepala madrasah untuk menindak lanjuti dan merevisi kegiatan belajar-mengajar sebulan yang telah kami lakukan.”

Ibu Mewanti memberi jawaban: “Rapat diadakan setiap satu bulan sekali dan itu menghadirkan seluruh guru disini”.

Ibu Umi Maftuhah memberi jawaban: “Diadakan rapat rutin bulanan dan juga rapat membahas kinerja guru saat mengajar, maupun membahas kegiatan lainnya.”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah mengadakan rapat rutin yang disebut juga rapat bulanan yang juga membahas tentang kinerja guru yang telah dilakukan maupun membahas kegiatan lainnya untuk dapat dievaluasi.

Item no.4 : Apakah ibu mengadakan diskusi kelompok ?

Jawaban : “Iya tentunya saya mengadakan diskusi kelompok pada guru-guru yang biasa dilakukan pada saat rapat ataupun waktu senggang yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.”⁷⁵

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban wawancara tiga guru yang penulis lakukan:

⁷⁵Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, 18 April 2018.

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Iya dilakukan, contohnya kemarin madrasah ini menghadapi akreditasi maka diadakan diskusi kelompok yang ingin mengetahui bagaimana supaya delapan standar dapat berjalan dengan baik dan bekerja sama antar guru satu sama lain yang diharapkan kepala madrasah”.

Ibu Mewanti memberi jawaban: “Iya dilakukan, pada saat perkumpulan rapat maupun waktu senggang yang tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar”.

Ibu Umi Maftuhah memberi jawaban: “Diskusi kelompok sudah, jadi beliau membentuk kelompok yang membantu seperti menyusun kurikulum dengan melibatkan beberapa guru yang tidak melibatkan seluruh guru”.⁷⁶

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengajak guru berdiskusi kelompok contohnya menghadapi akreditasi maka diadakan diskusi kelompok yang ingin mengetahui bagaimana supaya delapan standar dapat berjalan dengan baik dan bekerja sama antar guru satu sama lain yang diharapkan, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok pada waktu rapat, diluar rapat selagi tidak mengganggu proses belajar-mengajar.

Item no.5 : Apakah ibu mengadakan penataran pada guru-guru ?

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd , Mewanti,S.Pd, Umi Muftuha,S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

Jawaban : “Ada, kadang kita setiap adanya seminar seperti tentang metodologi pengajaran contohnya hanya perwakilan guru saja yang diikuti seperti guru mata pelajaran yang di UN kan”⁷⁷

Lalu untuk memperkuat hasil jawaban tersebut, penulis melakukan wawancara kepada tiga guru. Berikut hasil jawaban wawancara tiga guru yang penulis lakukan:

Ibu Efa Surya memberi jawaban: “Iya dulu saya pernah mengikuti penataran ataupun seminar tentang metodologi pengajaran tetapi pada tahun 2008, setelah itu saya tidak pernah lagi mengikuti penataran terutama guru IPS. Jika mata pelajaran yang di UN kan sudah sering diikuti”

Ibu Mewanti memberi jawaban: “Belum pernah karena saya disini guru baru”.

Ibu Umi Muftaha memberi jawaban: “Kalau saya belum pernah diikuti seminar dari sini”⁷⁸.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah mengikut sertakan guru-guru untuk penataran, meskipun belum merata. Guru-guru yang sering diikuti sertakan hanya guru pelajaran yang di UN kan.

c. Tindak lanjut supervisi akademik

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd, selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, 18 April 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd, ibu Mewanti, S.Pd, ibu Umi Muftaha, S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

Dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis ingin jelaskan hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

Item no.1 : Apakah ibu melakukan pembinaan pada guru setelah terlaksana tehnik supervisi akademik ?

Jawaban : “Iya sudah pasti, jadi setelah selesai terlaksananya seperti kunjungan kelas, penataran maka diadakannya pembinaan dengan dapat mengetahui bagaimana prosesnya, jika terdapat kekurangan kita perbaiki dan di evaluasi”.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan pembinaan pada guru-guru untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

Item no.2 : Apakah ibu dalam hal pemantapan instrumen supervisi mengecek kembali maupun mengajak guru-guru untuk membuat dalam hal persiapan guru untuk mengajar, seperti, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program semester, Program tahunan ?

Jawaban : “ Iya saya mengecek dan mengajak maupundimana guru mengajar dalam hal perangkat seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester yang biasanya sudah dibuat di awal tahun pembelajaran. Jadi pada saat pelaksanaan mereka sudah siap”.⁷⁹

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengecek maupun mengajak guru pada persiapan guru mengajar, bahwa guru sudah

⁷⁹Hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah,S.Pd selaku kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, 18 April 2018.

mempersiapkan pengajaran seperti silabus, RPP, program semester, dan program tahunan. Untuk memperkuat hasil tersebut penulis melampirkan bentuk fisiknya yang penulis sajikan pada lampiran.

Langkah selanjutnya penulis lakukan data yang penulis sajikan untuk mengetahui kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Berikut hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Dari indikator tersebut ada item yang penulis jabarkan sebagai berikut:

Item no.1 : Apakah ibu sudah membuat RPP ?

Jawaban Ibu Efa Surya : "Iya awal pelajaran kita membuat dan akhir ahn pelajaran RPP diperiksa oleh kepala madrasah.

Jawaban Ibu Mewanti : "Iya saya sudah RPP nya lengkap.

Jawaban Ibu Umik Maftuhah : "Iya sudah tentunya.

Hasil inerview tersebut disimpulkan bahwa guru sudah membuat RPP.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dari indikator tersebut ada item yang penulis ingin jabarkan sebagai berikut:

Item no.1 : Pengelolaan kelas

Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada saat guru mengajar dikelas, hasil observasi tersebut dijelaskan bagian bawah setelah penjelasan hasil inerview.

Item no.2 : "Apakah ibuguru menggunakan media dan sumber belajar dan bagaimana media dan sumber belajar yang tersedia?"

Jawaban ibu Efa Surya :“Kalau menurut saya media itu fasilitas, memang bisa dikatakan fasilitas yang ada disini masih sangat minim karena madrasah ini statusnya swasta, bantuan seala kadarnya dan sekolah belum mampu menciptakannya”. Untuk lcd disini sudah ada, hanya saja saya pakai untuk kelas IX saja.

Jawaban ibu Mewanti :“Saya sudah menghadirkan media belajar untuk mempermudah siswa belajar seperti saya menyuruh siswa membawa wadah tisu yang bentuknya kubus atau balok, dadu kecil, bola. Untuk disini menyediakan buku, lcd juga ada tapi saya jarang menggunakannya”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah : “Menurut saya media pembelajaran bisa apa saja selagi masih nyambung dengan materinya. Dan jika kita mau pakai lcd sebenarnya sudah tersedia. Pelajaran saya sendiri kadang pakai poster sistem anggota tubuh manusia, tapi menurut saya media yang baik itu bukan media yang sudah jadi tapi lebih yang kita buat sendiri contohnya seperti poster organ tubuh yang belum diberi keterangan maka saya menyuruh siswa untuk menempel nama keterangannya”.⁸⁰

Dari jawaban diatas, maka penulis perkuat dengan wawancara pada siswa kelas VIII B yang bernama Septiani dan Septiawati, berikut jawabannya:

Selama kami dikelas delapan, guru mengajar belum pernah memakai lcd, menampilkan alat yang berkaitan materi pelajaran jarang sekali contohnya juga di

⁸⁰Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya,S.Pd, ibu Mewanti, S.Pd, ibu Umi Muftuha,S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

pelajaran IPA kami belum pernah praktek belajar di lab IPA maupun praktek menggunakan alat karena disini belum ada laboratorium IPA. Dan dapat diambil contoh juga pada pelajaran IPS jarang dijelaskan tetapi lebih banyak disuruh merangkum, dan misalnya materi tentang peta itupun tidak menampilkan atau menggunakan gambar peta sebenarnya bukan tidak ada tetapi tidak digunakan pada saat guru mengajar. Harapan kami fasilitas atau alat penunjang belajar siswa dapat ditingkatkan lebih baik lagi untuk meningkatkan semangat kami seperti guru dapat menampilkan gambar yang hanya ada pada buku cetak saja, alat media, alat praktek dengan menggunakan secara langsung dikelas tidak hanya dengan mencatat saja.⁸¹

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas alat belajar yang ada masih dikatakan minim maupun media yang ada jarang digunakan pada saat proses belajar-mengajar dikelas.

Item no.3 : Penggunaan metode pembelajaran

Dalam hal inipenulis menganalisis data cara mengobservasi pada saat guru mengajar dikelas, hasil observasi tersebut dijelaskan bagian bawah setelah penjelasan hasil inerview.

c. Melaksanakan hubungan antar pribadi

⁸¹ Hasil wawancara dengan Septiani dan Septiawati, selaku siswa MTs Darul Huda Bandar Lampung, 21 April 2018

Berdasarkan indikator diatas, dalam hal inipenulis menganalisis data dengan cara mengobservasi pada saat guru mengajar dikelas, hasil observasi tersebut dijelaskan bagian bawah setelah penjelasan hasil inerview.

d. Melaksanakan penilaian

Dari indikator tersebut ada 5 item yang penulis jabarkan sebagai berikut:

Item no. 1 :” Ibu guru apakah sudah merencanakan penilaian pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya :“Sudah saya lakukan merencanakan penilaian pada siswa”.

Jawaban ibu Mewanti :“Sudah, seperti saya memberikan tugas dari buku pelajaran yang saya pakai”.

Jawaban ibu Umi Maftuhah : “Sudah, jadi pada saat guru disupervisi kepala madrasah kami sudah melengkapi dari perencanaan penilaian dan sebagainya”.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan penilaian pada siswa.

Item no.2 :Ibu apakah sudah melaksanakan penilaian pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya : “Penilaian pada siswa sudah saya lakukan setiap habis sub materi pokok saya adakan penilaian seperti penilaian pada mid semester, lalu penilaian akhir diadakan akhir semester”.

Jawaban ibu Mewanti: “Sudah, seperti saya memberikan tugas dari buku yang saya pakai”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah: “Tentunya dalam penilaian pasti sudah, baik dalam penilaian dari aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan penilaian kita lakukan saat proses belajar-mengajar”.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian pada siswa seperti penilaian yang dilakukan permateri, penilaian pada proses belajar mengajar, maupun penilaian pada mid semester dan akhir semester.

Item no.3 : Ibu guru apakah apakah sudah mengelola dan memeriksa hasil penilaian pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya : “Iya sudah saya lakukan dengan baik dalam mengelola maupun memeriksa hasil penilaian”.

Jawaban ibu Mewanti: “Sudah, setiap lembar jawaban dikumpul pada saya langsung melakukan penilaian”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah: “Sudah, untuk mengetahui ketuntasan anak dalam memberi tugas pasti dinilai”

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memeriksa hasil penilaian pada siswa setiap memberikan tugas

Item no.4 : Ibu guru apakah sudah memanfaatkan hasil penilaian pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya: “Kalau penilaian itu saya tulis atau dicatat dalam laporan nilai, jika nilai siswa masih belum tuntas maka saya adakan remedial yang saya lakukan sesudah ujian semester”.

Jawaban ibu Mewanti : “Iya saya memanfaatkan penilaian yang sudah saya lakukan, biasanya dalam bentuk catatan penilaian saya”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah : “Iya saya memanfaatkan penilaian pada siswa dan penilaian tersebut terus saya lakukan untuk dapat saya tentukan nilai akhir mereka”.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pemanfaatan penilaian pada siswa, seperti penilaian yang dilaksanakan untuk nilai latihan harian, latihan mid semester, maupun nilai akhir semester.

Item no.5 : ”Ibu guru apakah sudah melaporkan hasil penilaian pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya : “Iya kalau penilaian saya tulis didalam buku nilai, dan kalau siswa yang belum tuntas nilainya maka saya adakan remedial”.

Jawaban ibu Mewanti : “Sudah, setiap penilaian setelah lembar jawaban dikumpul saya nilai langsung saya bagikan lagi dan bagi siswa yang belum mencukupi saya adakan remedial”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah : “Iya kebetulan saya adalah wali kelas, jadi saya melaporkan penilaian yang saya lakukan pada siswa dan dihubungkan dengan wali

murid lalu saya juga melaporkan hasil penilaian untuk sekolah yaitu dalam bentuk buku reger”.

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaporkan hasil penilaian pada siswa, seperti memeriksa tugas siswa dengan memberikan kembali pada siswa, melaporkan pada wali murid untuk hasil penilaian maupun melaporkan untuk sekolah dalam buku reger.

e. Melaksanakan program pengayaan

Berdasarkan indikator diatas, dalam hal ini penulis menganalisis data dengan cara mengobservasi pada saat guru mengajar dikelas, hasil observasi tersebut dijelaskan bagian bawah setelah penjelasan hasil inerview.

f. Melaksanakan program remedial

Dari indikator tersebut ada 2 item yang penulis jabarkan, yaitu sebagai berikut:

Item no.1 : ”Ibu guru apakah dalam program remedial memberikan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas ?

Jawaban ibu Efa Surya : ”Iya bimbingan khususnya saya berikan ujian ulangan untuk siswa yang nilainya dibawah standar itu saya berikan tugas tambahan”.

Jawaban ibu Mewanti: “Tidak, tapi saya mengulang dengan memberi soal yang sudah pernah saya berikan”.

Jawaban ibu Umik Maftuhah : “Jika siswa yang nilainya dibawah KKM, maka diadakan remedial dan jika siswa belum tuntas juga maka saya lebih sering memberi tugasnya seperti dalam bentuk hasil karya maupun jalan alternatifnya beli buku supaya tidak mubazir waktu”⁸².

Dari jawaban diatas, maka penulis perkuat dengan wawancara pada siswa kelas VIII B yang bernama Septiani dan Septiawati, berikut jawabannya:

“Pada saat nilai siswa yang belum tuntas kami diberi tugas ulang lagi dan biasanya kami disuruh untuk membeli buku”⁸³

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas ulang untuk siswa yang nilainya belum tuntas.

Item no.2 : Ibu guru apakah dalam penyederhanaan menentukan nilai ketuntasan pada siswa ?

Jawaban ibu Efa Surya : “Sudah saya sederhanakan dalam menentukan ketuntasan bahwa standar kami di MTs Darul Huda memiliki standar KKM yaitu 70”.

Jawaban ibu Mewanti : “Iya saya menentukan nilai pada siswa, jadi dikelas tidak semua siswa sama ada yang pintar maupun biasa saja, otomatis penilaian saya bedakan karena KKM disini 70”.

⁸²Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd, ibu Mewanti,S.Pd, ibu Umi Muftuha,S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

⁸³Hasil wawancara dengan Septiani dan Septiawati, selaku siswa MTs Darul Huda Bandar Lampung, 21 April 2018

Jawaban ibu Umik Maftuhah: “Dalam menentukan nilai banyak aspek dipertimbangkan yaitu, dari kemampuan siswa, kemampuan guru itu sendiri untuk mengajar materi tersebut, dan dari materi itu tersebut dilihat susah atau tidaknya. Jadi, penyederhanaan KKM lebih rendah dibandingkan materi yang mudah, sesuai kesulitan pada materi tersebut”.⁸⁴

Hasil interview tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menentukan nilai untuk siswa dan memiliki standar ketuntasan yaitu 70.

Data yang lain penulis juga observasi yang pengolahannya dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Observasi di kelas VIII a

Hari/tanggal : Rabu, 18 April 2018

Waktu : 16:15-17:00

Mengajar : IPS

Materi : Keunggulan sumber daya alam dalam pembangunan Nasional

Guru yang diobservasi : Efa Surya,S.Pd

a. Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas sebelum dimulainya pembelajaran dikelas terlebih dahulu mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa ,menciptakan dan mengondisikan kelas agar dapat kondusif.

⁸⁴Hasil wawancara dengan ibu Efa Surya, S.Pd , ibu Mewanti,S.Pd, ibu Umi Muftuha,S.Pd, selaku guru MTs Darul Huda Bandar Lampung, 19 April 2018

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Dalam hal ini ibu Efa menggunakan buku cetak untuk menyampaikan materi pelajaran.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan dikte.

d. Mengembangkan sikap positif peserta didik

Mengajarkan nilai moral dengan memberikan contoh yang baik dan mengapresiasi siswa dengan memberi pujian.

e. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

Menyampaikan materi dengan jelas, pertanyaan yang dilontarkan dapat merangsang untuk berfikir yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa, memberi pujian atau pujian bagi jawaban-jawaban yang tepat bagi siswa.

f. Memberi tugas

Memberi siswa tugas dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki, mencatat memberikan nilai tambahan pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

g. Memberikan bahan bacaan

Bahan bacaan yang diberikan dari buku cetak yang dimiliki guru.

2. Observasi di kelas VIII b

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2018

Waktu : 14:00-15:15

Mengajar : IPA

Materi : Rotasi Bumi

Guru yang diobservasi : Umi Maftuhah, S.Pd

a. Pengelolaan kelas

Menciptakan serta memelihara suasana belajar yang kondusif, misalnya memberhentikan atau menegur tingkah laku siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan.

b. Menggunakan media dan sumber belajar

Dalam hal ini ibu Umi menggunakan hanya menggunakan buku panduan.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab.

d. Mengembangkan sikap positif peserta didik

Mengajarkan nilai moral dengan memberikan contoh yang baik dan mengapresiasi siswa dengan memberi pujian yang mampu menjawab pertanyaan.

e. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas

Interaksi yang terjalin berlangsung dengan baik dengan cara yang dilakukan suara yang jelas dalam proses belajar di kelas.

f. Memberi tugas

Memberi siswa tugas dengan memanfaatkan sisa waktu belajar pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok.

g. Memberi bahan bacaan

Memberi bahan bacaan materi terkait dari buku panduan yang dipakai.

3. Observasi di kelas : VIII c
- Hari/Tanggal : Jum'at, 20 April 2018
- Waktu : 14:15-15:15
- Mengajar : Matematika
- Materi : Persamaan Linear Dua Variabel
- Guru yang diobservasi : Mewanti, S.Pd

a. Pengelolaan kelas

Mewujudkan situasi kondisi kelas dengan baik dengan cara teguran untuk tidak berisik ataupun mengobrol dpada saat proses pembelajaran berlangsung, membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dengan mengajak siswa untuk bertanya kembali materi yang masih belum jelas.

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Dalam hal ini, hanya menggunakan buku panduan saja.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

d. Mengembangkan sikap positif peserta didik

Mengajarkan nilai moral dengan memberikan contoh yang baik pada siswa serta mengapresiasi siswa dengan memberikan pujian untuk siswa yang berani maju kedepan menulis jawaban dari pertanyaan.

e. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas

Menyuruh siswa untuk bersikap kondusif, memberi kesempatan pada siswa yang belum jelas untuk bertanya

f. Memberi tugas

Memberi tugas latihan pada siswa setelah dijelaskan pada materi yang sudah dijelaskan dan jika belum selesai dapat dilanjutkan untuk pekerjaan rumah siswa.

g. Memberikan bahan bacaan

Memberikan bahan bacaan dengan menggunakan buku panduan.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat penulis pahami bahwa dalam aspek melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan program pengayaan dapat dikatakan sudah baik. Tetapi dalam hal melaksanakan pembelajaran guru kurang memanfaatkan atau menggunakan media atau sumber guna keperluan pengajaran, karena guru kurang memanfaatkan media yang tersedia maupun media sumber belajar di MTs Darul Huda masih terbilang minim. Bearti hal tersebut merupakan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung belum dapat dikatakan secara keseluruhan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik

Kepala madrasah telah melakukan perencanaan penyusunan dokumen pemantauan pada awal tahun pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan yang ditunjukkan salah satu contoh dengan adanya bentuk fisik penjadwalan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, instrumen supervisi dalam penyusunan silabus, instrumen supervisi pada perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi dalam penyusunan RPP, dan instrumen supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi. Kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung ibu Siti Fatimah, S.Pd juga melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan

menggunakan pendekatan dan teknik supervisi, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan:

a. Mengadakan kunjungan kelas

Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas yang dilakukan setiap awal semester ganjil dan akhir semester genap atau disebut juga dilakukan dua kali dalam satu tahun.

b. Mengadakan pertemuan individual

Dalam pelaksanaan supervisi pertemuan individual tidak terlaksana, akan tetapi kepala madrasah mampu menciptakan hubungan yang harmonis, dan sangat dekat pada guru-guru.

c. Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala madrasah telah mengadakan rapat rutin yang disebut juga rapat bulanan yang juga membahas tentang kinerja guru yang telah dilakukan untuk dapat dievaluasi.

d. Mengadakan penataran-penataran

Kepala madrasah mengikut sertakan guru-guru untuk penataran meskipun masih belum merata. Guru-guru MTs Darul Huda Bandar Lampung yang berjumlah 33 hanya 4 guru yang sering diikuti pada penataran.

e. Mengadakan diskusi kelompok

Kepala madrasah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3. Menindak lanjuti supervisi akademik

a. Pembinaan

Kepala madrasah melakukan pembinaan pada guru-guru untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

b. Pemantapan instrumen supervisi

Pada pemantapan instrumen supervisi dalam hal persiapan guru untuk mengajar seperti guru sudah mempersiapkan perangkat pengajaran seperti silabus, RPP, program semester, dan program tahunan.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor terkait supervisi akademik di MTs Darul Huda Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik, namun guru-guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung belum dapat dikatakan optimal dikarenakan minimnya fasilitas maupun alat media pembelajaran yang ada itupun jarang digunakan pada proses belajar-mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran berikut:

1. Kepada ibu Siti Fatimah,S.Pd kepala MTs Darul Huda Bandar Lampung. Agar peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung dapat terlaksana dengan baik hendaknya sering melakukan pemantauan terhadap guru dalam penggunaan media sumber belajar supaya lebih dimanfaatkan, mengikut sertakan guru secara merata dalam

pelatihan ataupun penataran, dan menyarankan guru melakukan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas untuk pemahaman yang lebih baik lagi pada siswa.

2. Kepada guru MTs Darul Huda Bandar Lampung meskipun fasilitas yang ada masih terbilang minim supaya dapat lebih kreatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Dan guru dapat memberikan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas supaya tingkat pemahamannya semakin lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Achmad, Abu dan Narbuko, Achmad. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Asmani, Ma'mur, Jamal. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005
- Dermawan, Oki, "Build Students' Character Though Fasting At Muslim School In Indonesia, IESE *International Journal of Science and Technology (IJSTE)*, Volume 2, No. 3, September 2013
- Makawimbang H, Jerry. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* .Bandung: Alfabeta,2011
- Moleong, J, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Musbikin Imam. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Madiun: Zanafa Publishing, 2012
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Purwanto, Ngalim, M. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, cet.ke 16
- Purwanto, Ngalim, M. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, cet.ke 20

Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Sahertian, A, Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sudiyono. Prasojo, Diat, Lantip. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013

Sujarweni Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru pers, 2014

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Tabroni dan Suprayogo Imam. *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2013

Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014



LAMPIRAN

Lampiran 1

NAMA SUMBER DATA

1. Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah
2. Efa Surya, S.Pd, guru IPS
3. Mewanti, S.Pd, guru Matematika
4. Umi Maftuhah, S.Pd, guru IPA
5. Siswa



Lampiran 2

OBSERVASI PENELITIAN

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpul Data	
1.	Peran kepala madrasah sebagai supervisor:	Dokumen perencanaan pemantauan supervisi	Kepala madrasah, Guru	Wawancara, Dokumentasi	
	1. Perencanaan supervisi akademik				
	2. Pelaksanaan supervisi akademik	Kunjungan kelas	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
		Pertemuan individual	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
		Rapat	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
		Diskusi kelompok	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
		Penataran	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
	3. Evaluasi tindak lanjut supervisi akademik	Pembinaan	Kepala madrasah, Guru	Wawancara	
		Pemantapan instrumen supervisi	Kepala madrasah	Wawancara, Dokumentasi	

2.	Kinerja guru :	Membuat RPP	Guru	Wawancara, Dokumentasi
	1. Perencanaan pembelajaran			
	2. Melaksanakan pembelajaran	Pengelolaan kelas	Guru	Observasi
		Penggunaan media dan sumber belajar	Guru, Siswa	Observasi, Wawancara
		Penggunaan metode pembelajaran	Guru	Observasi
	3. Melaksanakan hubungan antar pribadi	Mengembangkan sikap positif peserta didik	Guru	Observasi
		Mengelola interaksi perilaku dalam kelas	Guru	Observasi
	4. Melaksanakan penilaian	Merencanakan penilaian	Guru	Wawancara
		Melaksanakan penilaian	Guru	Wawancara
		Mengelola dan memeriksa hasil penilaian	Guru	Wawancara
		Memanfaatkan hasil penilaian	Guru	Wawancara
		Melaporkan hasil penilaian	Guru	Wawancara
	5. Melaksanakan program pengayaan	Memberikan tugas	Guru	Observasi
		Memberikan bahan Bacaan	Guru	Observasi
	6. Melaksanakan program remedial	Memberikan bimbingan khusus	Guru Siswa	Wawancara
		Penyederhanaan	Guru	Wawancara

Lampiran 3

**INSTRUMEN INTERVIEW
KEPADA KEPALA MADRASAH**

1. Apakah ibu dalam perencanaan supervisi akademik sudah terdapat dokumen perencanaan pemantauan ?
2. Apakah ibu pada tehnik supervisi akademik sudah melaksanakan kunjungan kelas pada saat guru sedang mengajar ?
3. Apakah ibu pada tehnik supervisi akademik mengadakan pertemuan individual ?
4. Apakah ibu pada tehnik supervisi akademik mengadakan pertemuan atau rapat pada guru-guru ?
5. Apakah ibu pada tehnik supervisi akademik mengadakan diskusi kelompok ?
6. Apakah ibu pada tehnik supervisi akademik mengadakan penataran untuk guru-guru?
7. Apakah ibu melakukan pembinaan pada guru setelah terlaksana tehnik supervisi akademik dilaksanakan ?
8. Apakah dalam pemantapan instrumen supervisi pada persiapan guru mengajar sudah mengecek kembali maun mengajak guru untuk mempersiapkan RPP, silabus, program semester, program tahunan ?

Lampiran 4

**INSTRUMEN INTERVIEW
KEPADA GURU**

1. Apakah kepala madrasah membuat perencanaan supervisi akademik?
2. Apakah kepala madrasah sudah mengadakan kunjungan kelas pada saat guru sedang mengajar di kelas ?
3. Apakah kepala madrasah sudah mengadakan pertemuan individual ?
4. Apakah kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat pada guru-guru ?
5. Apakah kepala madrasah sudah mengadakan diskusi kelompok ?
6. Apakah sudah pernah mengikuti penataran misalnya tentang metodologi pengajaran ?
7. Apakah sudah membuat maupun menyiapkan RPP ?
8. Apakah sudah merencanakan penilaian pada siswa ?
9. Apakah sudah melaksanakan penilaian pada siswa ?
10. Apakah sudah memeriksa hasil penilaian pada siswa ?
11. Apakah memanfaatkan hasil penilaian pada siswa ?
12. Apakah sudah melaporkan hasil penilaian siswa ?
13. Apakah dalam program remedial memberikan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas ?
14. Apakah dalam penyederhanaan menentukan nilai ketuntasan pada siswa ?

Gambar wawancara kepada kepala madrasah



Gambar wawancara kepada guru



Gambar wawancara pada siswa



Gambar keadaan guru mengajar dikelas





Gambar keadaan bangunan sekolah



